

AKTUALISASI DIRI PADA PELAKU PERILAKU *FREESTYLE* MOTOR



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh:

ESTIFA RENANDA

F 100 160 099

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

AKTUALISASI DIRI PADA PELAKU PERILAKU *FREESTYLE* MOTOR

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ESTIFA RENANDA

F 100 160 099

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

**Dosen
Pembimbing**



Dra. Partini, M.Si

NIK.614

HALAMAN PENGESAHAN

AKTUALISASI DIRI PADA PELAKU PERILAKU *FREESTYLE* MOTOR

OLEH
ESTIFA RENANDA
F 100 160 099

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 6 September 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. **Dra. Partini, M.Si**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Daliman, S.U., Dr**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Susatyo Yuwono, S. Psi., M.Si, Psi**
(Anggota II Dewan Penguji)

()

()

()

Dekan,

Prof. Taufiq Kasturi, M. Psi., Ph.D

NIK/NIDN: 799/ 0629037401

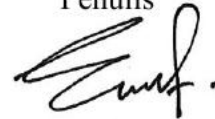
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 September 2022

Penulis



ESTIFA RENANDA

F100160099

AKTUALISASI DIRI PADA PELAKU PERILAKU *FREESTYLE* MOTOR

Abstrak

Aktualisasi diri merupakan suatu proses untuk menjadi diri sendiri yang dilakukan dengan cara mengembangkan semua bakat, kapasitas, dan potensi yang dimiliki secara maksimal. Aktualisasi diri seseorang dapat terbentuk dari lingkungan sekitar dan berbagai macam perkembangan teknologi. Pada era modern ini mendorong individu untuk memiliki kendaraan pribadi guna melakukan kegiatan sehari-hari. Begitu pula dengan perilaku *freestyle* motor yang mana individu menemukan pencapaian akan dirinya melalui pengembangan potensi yang dimiliki dalam hal ini adalah kegiatan *freestyle* motor. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku *freestyle* motor yang dilakukan merupakan cara pengaktualisasian diri individu dengan melihat dari sudut pandang kreativitas, moralitas, penerimaan diri, dan pemecahan masalah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Maslow.

Kata kunci: Aktualisasi Diri, Perilaku *Freestyle* Motor

Abstract

Self-actualization is a process to become oneself which is carried out by developing all talents, capacities, and potentials to the fullest. A person's self-actualization can be formed from the surrounding environment and various kinds of technological developments. In this modern era, it encourages individuals to have private vehicles to carry out daily activities. Likewise with the behavior of *freestyle* motors where individuals find their achievements through developing their potential, in this case, *freestyle* motoring activities. The research method used in this research is qualitative with data collection techniques in the form of interviews and observations. The results of this study indicate that the *freestyle* motor behavior that is carried out is a way of individual self-actualization by looking at it from the point of view of creativity, morality, self-acceptance, and problem solving. This is in accordance with Maslow's opinion.

Keywords: Self-Actualization, *Freestyle* Motor Behavior

1. PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi transportasi memudahkan manusia dalam berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Berdasarkan Badan Pusat Statistika (BPS) selama kurun waktu 2009-2018 jumlah kendaraan sepeda motor di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 68 unit yakni pada 2009 berjumlah 52,7 juta unit menjadi 120 unit pada tahun 2018. Meskipun demikian, masyarakat memiliki banyak moda transportasi yang tersedia bagi mereka, dengan biaya, kenyamanan, dan keamanan yang relatif berbeda. Pilihannya termasuk transportasi aktif (berjalan kaki, bersepeda), angkutan umum, dan bahkan transportasi *online*. Namun, bagi banyak orang, mengemudikan kendaraan sendiri merupakan keterampilan yang memungkinkan bagi mereka untuk mengakses pendidikan hingga bekerja. Orang tua seringkali merasa lega ketika anak dapat mengendarai kendaraan sendiri ke berbagai aktivitas. Selain itu, mengendarai memiliki makna khusus di daerah

perdesaan dan wilayah dimana sistem transportasi umum atau pilihan lain terbatas atau bahkan tidak tersedia (Alderman & Johnston, 2018).

Namun demikian pada tahun 2019 AKBP Nasir, selaku Kasubid Gakkun Ditlantas Polda Metro Jaya, menyampaikan bahwa dalam kurun waktu Januari-Juli telah tercatat sebanyak 4424 kasus kecelakaan dengan 5755 kendaraan yang terlibat. Jumlah tersebut meliputi korban meninggal ada 320 orang, luka berat sebanyak 571 orang, dan luka ringan sebanyak 4221 orang. Dari banyaknya korban yang meninggal sebagian besar berprofesi sebagai karyawan swasta, wiraswasta, dan pelajar. Serta kendaraan yang dominan terlibat merupakan sepeda motor roda 2 (Parwata, 2019). Berdasarkan data dari Korp Lalu Lintas (Korlantas) Djoko Setijowarno, pengamat transportasi Unika Soegijapranata Semarang, mengungkapkan bahwa pengendara sepeda motor lebih rawan dan mendominasi sebanyak 75% angka kecelakaan di Indonesia, dan yang menjadi korban ialah usia-usia produktif antara 15-40 tahun (Aditya, 2019).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Pangeran, Kusuma, dan Setiawan pada tahun 2017 mengungkapkan bahwa pengendara yang mulai mengendarai sepeda motor diusia lebih dari 17 tahun memiliki hubungan kebiasaan, perilaku dan pemakaian atribut penunjang kelengkapan berkendara yang lebih tinggi daripada pengendara yang mulai mengendarai sepeda motor diusia kurang dari 17 tahun (Pangeran, Kusuma, & Setiawan, 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa orang yang mulai mengendarai sepeda motor kurang dari usia 17 tahun lebih acuh atau tidak peduli terkait penunjang keselamatan berkendara. Selain itu adanya pengaruh persepsi resiko terhadap keselamatan berkendara, terbukti dari nilai t-stat sebesar 4,121 (Darmawan & Budi). Resiko dapat membuat pengemudi patuh pada peraturan lalu lintas dan mencegah pengemudi untuk melakukan kegiatan non mengemudi dan perilaku agresif di jalanan.

Seperti fenomena *freestyle* yang dilakukan oleh remaja di Baubau, dimana remaja tersebut melakukan aksi ugal-ugalan dengan mengangkat sepeda motor yang dikendarainya hingga terjatuh ditrotoar dan akhirnya patah tulang (Neke, 2020). Kemudian aksi *freestyle* motor di jalan raya juga terjadi di jalan raya Sukowati, Kabupaten Sragen tampak seorang pria yang mengendarai motor yang telah dimodifikasi menunjukkan aksinya dengan mengangkat keatas motor yang dikendarai, sementara keadaan jalan pada saat kejadian sedang basah akibat turun hujan. Aksi yang dilakukan pemuda Sragen tersebut menarik perhatian Kasat Lantas Polres Sragen dimana AKB Abipraya Guntur Sulatiasto mengatakan akan menindaklanjuti aksi yang dilakukan pria tersebut (Risdinato, 2021). Atas aksi ugal-ugalan tersebut remaja bersangkutan tidak hanya membahayakan dirinya sendiri namun juga menimbulkan keresahan pengguna jalan yang lainnya.

Berdasarkan survei yang dilakukan di lapangan diperoleh bahwa pelaku *freestyle* motor merupakan seorang laki-laki yang berada dalam rentang usia 14-26 tahun. Dalam rentang tersebut 42,8 % terdiri dari remaja yang melakukan *freestyle* motor sedangkan untuk 57,2% merupakan

remaja akhir atau orang yang telah memasuki tahap perkembangan dewasa awal. Partisipan survei terdiri dari 11,8% siswa Sekolah Menengah Pertama, kemudian ada 52,9% dari siswa Sekolah Menengah Atas dan/atau sederajatnya, 29,5% terdiri dari mahasiswa yang sedang menempuh kuliah, dan 5,9% partisipan yang telah bekerja.

Dapat diketahui dari survei bahwa seseorang dominan melakukan *freestyle* motor dalam kurun waktu 1 sampai 3 tahun, yakni sebesar 38,1% dari jumlah partisipan dan untuk partisipan yang telah melakukan *freestyle* motor selama lebih dari 3 tahun sebanyak 33,3% dari jumlah partisipan yang ada. Sedangkan 28,6% dari partisipan yang tersedia melakukan *freestyle* motor kurang dari 1 tahun selama mereka melakukannya. Adapun alasan dibalik partisipan melakukan *freestyle* motor terdapat 52% karena adanya pengaruh dari teman sebaya, kemudian 28,6% karena keinginan pribadi untuk mengasah keterampilan berkendara dan terdapat 19% sebagai kesenangan untuk mengisi waktu seenggang.

Tidak berbeda jauh dengan alasan melakukan *freestyle* motor partisipan mengetahui mengenai *freestyle* motor sendiri kebanyakan dari teman-temannya yakni sebesar 47,6%. Kemudian dari hasil pengamatan pribadi 33,33% partisipan mengetahui mengenai *freestyle* motor. Selain dari pengalaman langsung yang melibatkan orang secara aktif, ternyata sosial media juga dapat memengaruhi seseorang melakukan sebuah tindakan. Seperti 28,6% partisipan yang telah melakukan *freestyle* motor setelah mengetaunya dari sosial media. Tidak ada rasa takut ketika partisipan melakukan *freestyle* motor hanya ada rasa senang atau gembira dan merasa tertantang ketika melakukan *freestyle* motor. Seperti data yang telah diperoleh bahwa partisipan lebih merasa senang dan gembira ketika melakukan *freestyle* motor dengan persentase sebanyak 57,1%, sedangkan untuk 42,9% partisipan lainnya merasa tertantang ketika melakukan *freestyle* motor.

Orang yang melakukan perilaku *freestyle*, secara tidak langsung berhadapan dengan berbagai risiko yang harus dihadapi. Mulai dari pandangan negatif sebagian masyarakat terhadap klub kegiatan *freestyle* motor, sampai kegiatan negatif yang terkadang dilakukan oleh klub motor liar. Namun meskipun terdapat pandangan negatif dari sebagian masyarakat, ada sebagian orang yang berani mengambil risiko dengan melakukan *freestyle* motor yang memiliki komitmen tinggi untuk membangun citra positif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mittelman (1991) menyatakan pengaktualisasian diri seseorang juga berkaitan dengan keterbukaan individu dalam memandang dunia, bahwa dalam mengungkap karakter manusiayang ideal perlu adanya pengaktualisasian diri melalui keterbukaan dalam diri individu (Mittelman, 1991).

Beberapa pecinta *freestyle* motor di Surakarta mencoba membuat wadah perkumpulan atau klub. Dalam membentuk klub motor, juga diperlukan kesopanan anggotanya. Setidaknya, sikap itu menjadi patokan rekrutmen anggota *freestyle*. Pada dasarnya banyak pengguna motor yang merasakan manfaat dari adanya klub *freestyle* motor. Banyak anggota yang dapat saling diskusi,

tukar pengalaman, tips servis atau modifikasi sehingga dapat menambah pengetahuan akan seluk-beluk mengenai motor (Kharissa, 2011).

Namun demikian dalam lingkungan masyarakat lebih banyak orang yang melakukan *freestyle* secara liar daripada mengikuti klub motor. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan masyarakat mengenai adanya wadah resmi yang menampung minat seseorang dalam keterampilan berkendara. Sehingga banyak remaja yang melakukan *freestyle* secara acak bersama teman yang memiliki hobi sama.

Banyak faktor yang mempengaruhi remaja berani mengambil risiko untuk melakukan *freestyle* motor, salah satunya yaitu kebutuhan untuk mengaktualisasikan dirinya. Aktualisasi diri berkaitan dengan kebutuhan untuk mengeluarkan potensi, bakat-bakat dan minat-minat untuk menemukan arti kehidupan yang lebih baik. Maslow membagi kebutuhan manusia menjadi lima bagian. Kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri serta kebutuhan aktualisasi diri. Kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu akan membuatnya berusaha mengaktualisasikan dirinya dengan segala yang dia punya (Koswara, 1991).

Corey (1995) menyatakan bahwa manusia berjuang untuk mengaktualisasikan dirinya, yakni kecenderungan menjadi apa saja yang individu mampu. Aktualisasi diri adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk menjadi yang terbaik yang bisa dilakukan. Rogers (1992) juga mengatakan bahwa tiap orang mempunyai kecenderungan akan kebutuhan aktualisasi diri untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya (Kharissa, 2011).

Sebagai manusia yang menuntut direalisasikan semua potensi serta bakat yang sesuai dengan kemampuan, minat dan bidangnya masing-masing. Adanya kebutuhan aktualisasi diri yang cukup besar menuntut seseorang dalam mengungkapkan segenap bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki. Corey (1995) menyatakan bahwa setiap orang mempunyai dorongan bawaan untuk menjadi seorang pribadi, yakni mereka mempunyai kecenderungan ke arah pengembangan keunikan, ketunggalan, penemuan identitas pribadi dan perjuangan demi aktualisasi potensipotensinya secara penuh. Jika seseorang mampu mengaktualisasikan potensi-potensinya sebagai pribadi, maka dia akan mengalami kepuasan yang paling dalam yang bisa dicapai manusia (Corey, 1995).

Kecenderungan seseorang untuk aktualisasi diri dapat mengarah pada perilaku yang positif bila mana menemukan tantangan dari perilaku atau aktivitas yang dilakukannya, misalnya: menjadi seniman, melakukan olah raga berisiko tinggi seperti panjat tebing, mendaki gunung, menyelam, ataupun road race, modifikasi kendaraan, bengkel motor, ataupun kejuaran-kejuaran resmi dalam bidang otomotif. Masyarakat diharapkan dapat mengaktualisasikan dirinya dengan melakukan hal-hal yang positif, sehingga segala potensi yang dimiliki dapat berkembang dengan baik.

Pada kenyataannya pengaktualisasian diri pada sebagian orang sering mengarah pada pengambilan risiko dan perilaku yang cenderung negatif, terutama apabila individu merasa hanya menemukan tantangan melalui cara-cara yang tidak bisa diterima masyarakat, misalnya mengendarai sepeda motor dengan berkonvoi mengebut di jalan raya, balapan liar dengan melakukan aksi *freestyle* motor tanpa memakai helm atau alat pengaman lain, serta tidak memperhatikan pengendara lainnya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana menurut Creswell pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami dan mengeksplorasi makna yang didapat dari beberapa individu maupun kelompok yang berasal dari permasalahan kemanusiaan atau sosial yang didalamnya terdapat upaya penting seperti bertanya dan beragam prosedur pengumpulan data secara spesifik dari partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode untuk mendeskripsikan dan menganalisis data melalui pendekatan yang lisan maupun tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Semiawan, 2010).

Gejala penelitian yang menjadi fokus penelitian ini adalah aktualisasi diri, yaitu proses untuk menjadi diri sendiri yang dilakukan dengan cara mengembangkan dan memanfaatkan secara penuh semua bakat, kapasitas dan potensi diri yang unik sehingga berfungsi secara penuh. Aktualisasi diri pada perilaku *freestyle* motor tercermin dari jawaban atas pertanyaan mengenai proses aktualisasi diri berdasarkan panduan wawancara.

Pemilihan partisipan penelitian menggunakan teknik sampling snowball, yaitu, metode untuk mengidentifikasi, memilih, dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Pendekatan ini memungkinkan untuk peneliti menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan pendekatan ini peneliti menemukan 2 informan yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu pelaku *freestyle* liar yang bersedia untuk melakukan wawancara guna memperoleh data yang lebih mendalam.

Pengambilan data dalam penelitian dengan melakukan wawancara dan observasi, dimana wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sedangkan observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian (Sugiyono, 2015). Prosedur pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara terlebih dahulu untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya dan melakukan observasi ketika wawancara berlangsung guna melihat perilaku partisipan ketika menjawab pertanyaan. Kemudian hasil dari wawancara dan observasi dianalisis untuk dikembangkan sesuai kategori penelitian.

Data penelitian didapat melalui wawancara dan observasi, dengan menggunakan instrumen penelitian berupa panduan wawancara. Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur, yang mana bersifat terbuka dengan pertanyaan-pertanyaan umum tidak terstruktur guna memunculkan pengalaman dan opini subjek penelitian. Selain itu wawancara semi terstruktur bertujuan agar wawancara lebih fleksibel dan tidak kaku, namun tidak lepas dari kerangka tujuan penelitian.

Penelitian ini melakukan kredibilitas data dengan cara mencatat temuan yang diperoleh di lapangan, dengan menata hasil penemuan secara lengkap dan teratur, serta melakukan pengecekan sejawat berupa pengecekan hasil wawancara dan observasi dengan dosen pembimbing melalui diskusi selanjutnya. Pemeriksaan keabsahan data penelitian dilakukan melalui sumber-sumber lain, yaitu dengan dokumen tertulis dan rekaman. Serta referensi yang tersedia sebagai alat bantu peneliti dalam menjalankan penelitian dan sebagai alat evaluasi penyusunan hasil penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dengan menggunakan proses analisis data yang berkelanjutan serta membutuhkan refleksi data berkelanjutan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitik, serta menulis catatan singkat selama penelitian berlangsung. Berikut adalah beberapa langkah yang digunakan dalam penelitian : pengorganisasian data, membaca dan memberi tanda, deskripsi kualifikasi interpretasi data dalam tema, interpretasi data, dan representasi serta visualisasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Dalam penelitian ini pencapaian aktualisasi diri pada perilaku *freestyle* motor dapat ditinjau dari jawaban pertanyaan mengenai aktualisasi diri berikut :

Table 1. Pengetahuan dan kesadaran akan bakat dalam diri

Informan	Apa bakat yang anda miliki ?
BPS	<i>"...Bakat yang tak punya kalo yang berhubungan sama aksi freestyle motor ini ya atraksi diatas sepeda motor dengan berbagai gaya yang dapat tak lakuin..."</i>
	<i>"...di perbengkelan modif motor sih mbak palingan..."</i>
DEM	<i>"...Mengendarai motor dengan berbagai gaya atau atraksi motor itu lah bakat yang saya miliki..."</i>
Informan	Untuk atraksi di atas motor atau yang kamu sebut <i>freestyle</i> maupun modifikasi motor itu semenjak kapan kamu menyadari bahwa kamu memiliki bakat tersebut ? ceritakan
BPS	<i>"...sejak smp kalo gak salah tuh. Jadi Awal mulanya Cuma iseng aja liat temen tuh kelihatan keren pas ngelakuin freestyle gitu terus aku nyobain kan la kok asik aku merasa tertantang aku merasa menemukan</i>

	<p><i>soulmate aku disini dan buat menghabiskan waktu luang aku akhir e tak dalam i...</i></p> <p><i>"...kalo yang modif tuh setelah aku sadar kalau aku tertarik dan ada minat di aksi freestyle motor mbak. Pas itu tuh kan ee dari yang sering nonton di bengkel akhir e coba modif sendiri, otak atik motor sendiri. Kalo ngak salah tuh kan namanya juga atraksi motor pasti motornya itu dah modivan semua dan punyaku awal-awal aku terjun di freestyle motor tuh tak titipin aja gitu di bengkel akunya paling mantau aja lama kelamaan tuh ya mulai tanya tanya trus mulai sperpat itu aku beli sendiri sampe akhir e aku modif tuh motor aku sendiri..."</i></p>
DEM	<p><i>"...Sejak remaja aku dah tau kalo aku punya ketertarikan lebih terhadap permotoran ini mbak ya kira-kira kelas 2 SMA lah ya awalnya emang aku sekedar tertarik aja sama yang namanya atraksi freestyle motor lah balapan motor lah aku malah awal mula ngelakuin freestyle motor tuh sebener e diajak temen, kan ada temen sekelasku tuh emang suka hal-hal berbau permotoran terus akunya juga sering main sama dia jadi dikenalin sama gaya bermotor yang ngak ngebosenin ini..."</i></p> <p><i>"...dari yang awalnya Cuma iseng buat cari temen akhirnya malah keterusan dan aku ngerasa nemuin bakat yang terpendam aku disini mbak yaa aku merasa menjadi diriku sendiri aja, aku yang ngak terikat orang lain aku yang bebas aku yang dapat melakukan apapun yang aku mau atas kehendak dan kesadaranku sendiri. Itu lah yang buat aku sadar kalo ternyata aku ada potensi untuk mengembangkan keterampilan bermotor aku ini..."</i></p>
Kesimpulan	<p>Partisipan penelitian mengungkapkan bahwa memiliki bakat dan ketertarikan dalam dunia permotoran, yaitu atraksi diatas motor dengan berbagai gaya dan memodifikasi sepeda motor yang dimiliki.</p> <p>Bermula dari ketertarikan dan ajakan dari melihat temen-teman partisipan yang melakukan atraksi <i>freestyle</i> motor akhirnya partisipan menyadari bahwa partisipan memiliki potensi yang dapat dikembangkan dalam bidang <i>freestyle</i> motor.</p> <p>Setelah menekuni kegiatan <i>freestyle</i> motor partisipan memiliki ketertarikan yang berpotensi untuk dikembangkan dalam bidang modifikasi motor.</p>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan BPS diperoleh data bahwa BPS mempunyai kemampuan yang dikembangkan secara maksimal dalam bidang atraksi diatas motor dan modifikasi motor. Sedangkan informan DEM menyatakan bahwa mengendarai motor dengan berbagai gaya atraksi itu merupakan kemampuan yang dikembangkan oleh DEM selama ini. Baik BPS maupun DEM menyadari akan kemampuan berkendaranya yang unik yaitu dengan bergaya di atas motor

semenjak masa sekolahnya. Dimana BPS menyadari akan kemampuannya itu semenjak duduk dibangku SMP, sedangkan DEM baru menyadari akan kemampuan berkendaranya yang unik tersebut semenjak SMA. Kemudian untuk kemampuan memodifikasi motor yang dilakukan BPS, informan mulai menekuni dan mengembangkannya semenjak melakukan atraksi *freestyle* motor.

Table 2. Upaya dan Hambatan dalam mengembangkan bakat *freestyle* dan modifikasi motor yang dimiliki

Informan	Upaya apa yang anda lakukan untuk mengembangkan bakat yang kamu miliki?
BPS	<p><i>“...Ya aku latihan, terus juga sparing sama temen temen terus kalo ada balapan aku juga ikut apa lagi ya eemm modif motor biar bagus tentunya sama belajar teknik baru dari temen kayak gitu sih...”</i></p> <p>Hasil dari upaya <i>“...aku lebih mahir dari sebelumnya, aku lebih tau tentang teknik terus tips and trik nya ngelakuin freestyle motor aku juga bisa memodif motor aku sendiri yang bikin aku lebih hemat pengeluarannya gitu...”</i></p> <p>Hambatan <i>“...Yang pertama uang ya mbak, soal e apa-apa tuh harus dibeli biar kelihatan bagus kayak sperpat terus pelek juga knalpot itu beli ngak bawaan pabrik,..... terus waktu kan juga harus bisa bagi waktu, ngak melulu melakukan freestyle motor soal e aku juga harus cari kerja juga belum lagi nanti kalo ortu nyuruh ini itu jadi kan ngak bisa selalu latihan kalo ada balapan tuh sukanya kan liar jadi sering kejar-kejaran sama polisi kalau ketahuan jadi mesti siap sedia kalo ada razia kalo pun engak itu pasti balapannya malem-malem mbak...”</i></p>
	<p><i>“.....Kalo itu aku masih belajar belajar ee entah dari youtube kah entah itu aku nongkrong di bengkel sambil liatin mas-mas memodif motor aku juga minta ajarin sama yang punya bengkel tuh kalo lagi senggang, udah itu sih mbak kalo modif aku lebih banyak ngelihat in youtube sama tanya-tanya ke yang punya bengkel kalo prakteknya aku masih ke motor aku sendiri itu pun masih didampingi sama yang punya bengkel kalo ngak ya ngak bisa ngerakit lagi aku.....”</i></p> <p>Hasil dari upaya <i>“.....aku jadi bisa memodif motor aku sendiri yang bikin aku lebih hemat pengeluarannya gitu.....”</i></p> <p>Hambatan <i>“...waktu kan ngak selalu di bengkel terus uang juga buat beli-beli alat kayak tadi terus ketidaktahuanku sih mbak ya aku jadi harus belajar modif tuh dari nol ngak belajar secara intensif bisanya Cuma coba-coba belajar dari youtube terus walaupun dibimbing sama yang punya bengkel pun kan ngak selalu soal e</i></p>

	<i>beliau juga sibuk, gituu...”</i>
DEM	<p><i>“...Kalau upaya itu yang pasti aku latihan terus juga aku modif tuh motor biar nyaman pas digunain buat freestyle motor, aku juga banyak belajar dari sosial media mengenai keamanan ketika melakukan freestyle motor terus cari cari tentang tips tips melakukan atraksi itu gimana gitu sih mbak ...”</i></p> <p>Hasil dari upaya <i>“...Ya aku dapat ilmu ada dapat pengetahuan tentang melakukan freestyle yang aman tuh apa perlengkapannya terus aku juga dapat teknik-teknik baru dalam melakukan freestyle motor, selain itu juga aku dapat relasi dari berbagai jengjang masyarakat itu yang tak peroleh selain atraksi freestyle motorku yang berkembang ...”</i></p> <p>Hambatan <i>“...Hambatan terbesar yang tak lalui itu restu dari ortu mbak iya jadi awalnya itu orang tuaku ngak ngerestuin aku melakukan freestyle motor ya mungkin takut akanknya itu kenapa-kenapa kan kalo atraksi itu resikonya juga lumayan besar jadi ortuku takut nanti aku mengalami hal yang tidak diinginkan gitu syukurnya sih enggak mbak sekarang walaupun masih was was tapi dah boleh ngelakuin freestyle motor itu dengan wanti wanti harus hati-hati...”</i></p> <p><i>‘...terus yaa uang soal e perlu modal besar buat modif motor lah buat ikut balapan lah buat beli atribut-atribut motor itu butuh uang yang ngak sedikit, aku aja harus nabung dulu kalau pengen beli atribut motor ataupun modif motor di luar itu kalo mau latihan kan bisa dijalanin sepi sama temen itu ngak begitu jadi hambatan sih waktu mungkin mbak, aku harus bisa membagi waktu sedemikian rupa biar aku masih bisa ngelakuin freestyle motor tapi juga bisa sambil kerja terus badan tuh ngak kecapekan. Aku harus belajar memanage waktu aku biar semuanya seimbang ngak jomplang sebelah...”</i></p>
Kesimpulan	<p>Dalam mengembangkan potensi diri partisipan melakukan berbagai upaya seperti latihan maupun tanding dengan teman-temannya, mempelajari teknik baru baik dari sosial media maupun secara langsung, dan memodifikasi kendaraan yang digunakan agar lebih nyaman digunakan. Dari upaya yang telah dilakukan partisipan dalam mengembangkan bakatnya di bidang <i>freestyle</i> motor dan modifikasi motor dapat dilihat hasilnya yaitu peningkatan teknik dalam melakukan <i>freestyle</i> motor dari sebelumnya, adanya tips and trik dalam melakukan <i>freestyle</i> motor agar aman dan juga bertambahnya relasi dalam pertemanan partisipan, dan menghemat pengeluaran dalam hal memodifikasi kendaraan.</p> <p>Selain melakukan upaya untuk memaksimalkan bakat</p>

	yang dimiliki partisipan juga mengalami hambatan dalam menjalankan bakat secara maksimal mulai dari restu dan izin dari orang tua, pembagian waktu antara mengembangkan bakat dengan realita kehidupan bermasyarakat sosial hingga finansial keuangan untuk mendukung berlangsungnya bakat yang dilakukan yaitu <i>freestyle</i> motor.
--	---

Dalam wawancara BPS menyatakan bahwa upaya informan dalam mengembangkan kemampuan dalam bidang *freestyle* motor dengan melakukan latihan bersama teman-temannya kemudian memodifikasi kendaraan agar nyaman digunakan dan mengikuti perlombaan balapan. Tidak berbeda jauh dengan yang dilakukan oleh BPS, DEM dalam mengembangkan kemampuan beratraksi motor dengan melakukan berbagai latihan, memodifikasi motor dan juga mempelajari trik dalam *freestyle* motor melalui sosial media. Adapun hasil dari upaya yang dilakukan informan dalam mengembangkan kemampuan atraksi *freestyle* motor adalah baik BPS maupun DEM merasakan peningkatan dalam melakukan *freestyle* motor karena adanya pemahaman tips dan trik dari pengalaman yang dilaluinya. Hambatan yang dilalui kedua partisipan yaitu BPS dan DEM berupa materi dan waktu, selain itu DEM juga mengalami hambatan pada izin dari orang tua untuk melakukan kegiatan *freestyle* motor. Dalam mengembangkan bakatnya di bidang modifikasi kendaraan BPS banyak belajar dari sosial media *youtube* dan bertanya langsung di bengkel tempat BPS memodifikasi kendaraan. Atas usahanya tersebut BPS mampu memodifikasi sendiri kendaraan yang digunakannya. Namun BPS mengalami hambatan dalam hal waktu dimana BPS tidak bisa selalu berada di bengkel dan uang untuk menunjang modifikasi kendaraan.

Table 3. Manfaat dari bakat *freestyle* dan modifikasi motor yang dimiliki

Informan	Apa manfaat yang kamu dapat dari bakat kamu dalam hal <i>freestyle</i> maupun modifikasi motor ?
BPS	“...Manfaat yang tak peroleh tuh aku jadi lebih berani ambil resiko aku gak takut dalam mencoba hal baru aku mudah bersosialisasi terus aku juga jadi kenal banyak orang....”
	“.....aku bisa memodif motor aku sesuai dengan yang tak inginkan itu sih mbak menurutku.....”
DEM	“...aku jadi lebih pede mbak terus jadi lebih bisa ambil keputusan aku sendiri, berani ambil resiko dan keluar dari zona nyaman aku mbak buat cari pengalaman-pengalaman baru...”
Kesimpulan	Partisipan mengalami hal yang sama setelah melakukan <i>freestyle</i> motor yaitu berani mengambil keputusan dan menanggung resiko yang dalam melakukan berbagai pengalaman-pengalaman baru ketika keluar dari zona nyaman dari partisipan.

Berdasarkan wawancara selama mengembangkan kemampuan BPS mendapat pemaknaan mengenai keluar dari zona nyaman berani mengambil resiko, kemampuan bersosialisasi mengalami kemudahan. Sedangkan DEM merasakan akan percaya diri dalam setiap tindakan, kemudian DEM

juga berani mengambil keputusan atas dirinya sendiri dan mempertanggungjawabkan resiko yang diperoleh. Berdasarkan hasil wawancara selama mengembangkan bakat dalam bidang modifikasi kendaraan BPS dapat mengasah keterampilan dalam memodifikasi kendaraan yang dipunya agar sesuai dengan keinginan, hal ini merupakan upaya dalam mengasah dan menyalurkan kreativitas yang dimiliki partisipan.

Table 4. Harapan terhadap bakat freestyle dan modifikasi motor yang dimiliki

Informan	Apa harapan yang kamu inginkan kedepannya dari bakat <i>freestyle</i> maupun modifikasi motor yang kamu punya sekarang?
BPS	“... kalau <i>freestyle</i> sih aku pengen e bisa ikut kegiatan-kegiatan yang resmi gitu mbak ngak kayak sekarang kan aku masih ikut balapan lah atau kegiatan <i>freestyle</i> motor yang sak-sak e pengen ku ya ikut yang resmi gitu biar ngak tentang perijinan sama polisi...”
	“.....kalo untuk modif sih harapanku bisa buka bengkel sendiri mbak ntah kapan nantinya, pengenku kan punya tempat sendiri buat modif motor dan sharing sama temen-temen gitu....”
DEM	“.....pengennya sih jadi <i>freestylers</i> motor yang profesional jadikan lumayan tuh bisa menghasilkan uang dari hobi kita.....”
Kesimpulan	Partisipan memiliki harapan kedepan yang positif yaitu dengan menjadi seorang <i>freestyle</i> motor yang profesional dan juga mengikuti kegiatan yang bersifat resmi. Partisipan memiliki harapan untuk membuka bengkel motor sendiri.

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa partisipan memiliki harapan yang realistis terhadap bakat yang dimiliki. Seperti yang diungkapkan BPS bahwa partisipan memiliki harapan untuk mengikuti kegiatan *freestyle* motor yang bersifat resmi atau legal. Sedangkan DEM memiliki harapan terhadap kemampuannya dalam *freestyle* motor dapat berkembang dan menjadi seorang profesional *freestyle* motor. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa BPS memiliki keinginan membuka bengkel motor sendiri kedepannya agar memiliki tempat sendiri dalam memodifikasi kendaraan dan sebagai tempat untuk bertukar informasi maupun pengalaman dengan teman-temannya.

Table 5. Hasil Observasi

Partisipan	Hasil Observasi
BPS	Kendaraan yang digunakan adalah merek honda dengan series Supra X yang telah dimodifikasi dibagian <i>body</i> motor, ban dan juga knalpot. Ketika wawancara berlangsung partisipan menatap mata lawan bicaranya, yaitu peneliti. Partisipan memiliki gaya berpakaian modis dengan celana <i>jeans</i> pendek dipadukan dengan kaos

	berlengan pendek. Partisipan memiliki gestur tubuh yang beragam ketika sesi wawancara, seperti menguap, memainkan pena sampai mengetukan jarinya di lantai.
DEM	Partisipan memiliki kendaraan bermerk honda vario yang telah dimodifikasi dibagian ban, knalpot, dan juga spionnya. Saat sesi wawancara berlangsung partisipan banyak menatap mata lawan bicaranya, yaitu peneliti. Namun ada kalanya partisipan menatap ke arah lain ketika menjawab pertanyaan yang diajukan. Partisipan memiliki gaya berpakaian rapi dengan celana <i>jeans</i> panjang yang dipadukan dengan kaos berlengan pendek Ketika wawancara partisipan cenderung santai seperti menyandarkan badan didinding dan memainkan pena sambil menjawab pertanyaan peneliti.

Penyimpulan hasil analisis di atas menjadi 4 kategori tema aktualisasi diri pada pelaku perilaku *freestyle* motor, yaitu :

Table 6. Kesimpulan Analisis Data

Kreativitas	Individu menuangkan daya cipta yang dimiliki dalam kegiatan modifikasi kendaraan
	Memiliki keberanian dalam mencoba suatu hal yang baru
	Memodifikasi kendaraan yang dimiliki
	Individu menyadari akan rintangan yang dimiliki untuk mengembangkan potensinya
Moralitas	Individu menyadari akan kemampuan yang dimiliki dan kebutuhan akan pemenuhan dan pengembangan bakat
	Individu menyadari akan keberadaan orang disekitarnya
	Individu memberi batasan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari agar tidak mengganggu kegiatan yang lain
Penerimaan Diri	Individu sadar akan manifestasi kemampuan diri
	Tidak takut keluar dari zona nyaman
	Bertanggungjawab atas pilihan yang dibuat
Pemecahan masalah	Individu menyadari dan berusaha untuk mengembangkan bakat yang dimiliki
	Upaya individu dalam menangani permasalahan yang dihadapi
	Individu senantiasa terus belajar untuk mengembangkan bakat yang dimiliki

3.2 Pembahasan

Aktualisasi diri merupakan sebuah proses untuk menjadi diri sendiri yang dilakukan dengan cara mengembangkan dan memanfaatkan secara penuh semua bakat, kapasitas dan potensi diri yang unik sehingga berfungsi secara penuh. Kebutuhan aktualisasi diri tidak hanya melibatkan keseimbangan,sekali individu tertarik akan suatu hal individu akan terus melakukannya. Pada kenyataannya individu menjadi lebih bersemangat ketika melakukan suatu hal yang digemarinya.

Individu akan melibatkan secara terus menerus keinginan dalam memenuhi semua potensi yang dimiliki, untuk menjadi apa yang bisa dilakukan individu, maupun untuk menjadi sesuatu yang lebih komplis (Latif & Latief, 2018). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selanjutnya akan dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian. Dalam menganalisis hasil penelitian ini, peneliti menginterpretasikan hasil wawancara dari informan penelitian mengenai “Aktualisasi Diri pada Perilaku *Freestyle Motor*”.

Bentuk pengaktualisasian diri pelaku dari perilaku *freestyle motor* atau *freestyler* dapat tercerminkan dari perilaku maupun sikap yang diambil partisipan. Hal tersebut sesuai dengan hasil dari wawancara yang menunjukkan bahwa partisipan BPS mendapat manfaat setelah melakukan *freestyle motor* BPS berani keluar dari zona nyaman berani mengambil resiko, kemampuan bersosialisasi mengalami kemudahan. Sedangkan DEM merasakan akan percaya diri dalam setiap tindakan, kemudian DEM juga berani mengambil keputusan atas dirinya sendiri dan mempertanggungjawabkan resiko yang diperoleh. Kondisi tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan Maslow bahwa individu harus bebas dari batasan yang dipaksakan masyarakat dan diri sendiri, serta individu memiliki pengetahuan yang realistis tentang kekuatan dan kelemahan pribadi (Schultz & Schultz, 2013).

Cara pencapaian aktualisasi diri pada perilaku *freestyle motor* melalui berbagai proses agar mencapai aktualisasi diri yang diinginkan. Terdapat 4 aspek dalam pengaktualisasian diri pada perilaku *freestyle motor*, yaitu kreativitas, moralitas, penerimaan diri, dan pemecahan masalah. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti ada beberapa aspek yang telah dicapai oleh setiap pelaku *freestyle motor*.

Kreativitas merupakan sifat yang berkaitan dengan fleksibilitas, keberanian, dan keterbukaan. Sifat kreatif memiliki arti sama dengan kemampuan mencipta atau daya cipta, aktualisasi diri dan sifat manusiawi yang penuh (Haryani, 2020).

Aspek kreativitas partisipan dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan perubahan atau modifikasi kendaraan yang digunakan. Dimana partisipan BPS telah memodifikasi motor Supra X nya dibagian kerangka motor, velg atau lingkaran roda dan knalpot yang telah diubah menjadi tidak sesuai standar namun sesuai dengan keinginan BPS. Sedangkan untuk partisipan DEM juga memodifikasi motor yang digunakannya dalam kegiatan keseharian menjadi tidak sesuai dengan standar dari pabrik, dimana DEM telah memodifikasi motor varian vario yang dimilikinya pada bagian velg atau lingkaran roda, kemudian knalpot yang diubah menjadi yang berbunyi nyaring serta mengubah spion menjadi kecil.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara perilaku yang ditunjukkan partisipan penelitian mengenai modifikasi kendaraan yang digunakan untuk kenyamanan dan rasa puas dalam diri selama melakukan *freestyle motor*. Dalam hasil penelitian telah dicantumkan bahwa kedua

partisipan memiliki daya kreativitas yang dituangkan dalam memodifikasi sepeda motor yang digunakan untuk melakukan *freestyle* motor. Keberanian partisipan dalam mencoba hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan seperti keberanian mengambil berbagai resiko dan tantangan ketika melakukan *freestyle* motor menjadikan partisipan memiliki wawasan yang lebih mengenai bagian dan fungsi dari kendaraan yang digunakan.

Hal yang sama diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan Safrianti dan Kamal (2022), dimana Safitrianti dan Kamal menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara positif antara kreativitas dengan aktualisasi diri. Artinya ketika seseorang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi maka semakin tinggi pula pengaktualisasian diri individu (Safrianti & Kamal, 2022)

Moralitas merupakan kemampuan manusia dalam melihat hidup lebih jernih, apa adanya dan bukan menurutkan keinginan (Syafitri & Selviana, 2014). Dalam aspek ini partisipan mencerminkannya melalui tindakan pembagian waktu. Dimana partisipan penelitian ini sadar akan pembagian waktu dalam melakukan semua kegiatan. Partisipan mampu membagi waktu untuk melakukan kegiatan *freestyle* motor namun juga kehidupan bermasyarakat tetap berjalan dan tidak mengalami gangguan. Sehingga partisipan tetap bisa menjaga kesehatan ditengah semua kegiatan yang dilakukan seperti bekerja, bersosialisasi dalam masyarakat serta melakukan *freestyle* motor. Selama melakukan *freestyle* motor partisipan belajar mengatur waktunya dalam kehidupan sehari-hari, dari yang mulanya partisipan tidak memiliki waktu untuk istirahat, partisipan mulai membagi waktunya untuk bekerja, beristirahat dan tetap bisa melakukan *freestyle* motor.

Penerimaan diri merupakan manifestasi dari sikap yang lebih mendasar seperti kurangnya rasa bersalah, melumpuhkan rasa malu dan kecemasan. Self compassion merupakan salah satu bagian kebribadian yang memiliki korelasi kognitif yang signifikan dengan aktualisasi diri (Kaufman, 2018). Salah satu faktor yang dapat memengaruhi aktualisasi diri pada individu adalah penerimaan diri yang positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penerimaan diri pada individu maka semakin tinggi juga aktualisasi pada dirinya (Paudi, Purnamasari, & Sari, 2022). Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa partisipan tidak merasa takut ketika keluar dari zona nyamannya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Partisipan mampu bertanggung jawab atas apa yang menjadi pilihannya dan menerima dengan segenap jiwa raga. Sesuai dengan hasil wawancara dikatakan bahwa partisipan meyakinkan orang tuanya yang awalnya tidak memberi restu partisipan melakukan *freestyle* motor. Partisipan tidak menyerah meskipun harus membujuk orangtuanya yang belum memberi restu, hingga akhirnya orang tua dari partisipan mendukung apa yang dilakukan partisipan.

Setiap individu tidaklah luput dari permasalahan, entah itu permasalahan yang berasal dalam dirinya sendiri maupun permasalahan yang berasal dari lingkungan atau eksternal diri individu.

Tentunya dalam pemecahan masalah, setiap individu memiliki caranya tersendiri dalam menghadapi permasalahannya (Alfinur & Sakti, 2022).

Individu yang mengaktualisasikan diri berorientasi pada permasalahan yang melampaui kebutuhan-kebutuhan diri. Individu akan fokus terhadap penyelesaian masalah yang dihadapi daripada terus mempertanyakan motif penyebab masalah tersebut muncul (Riyanti & Apsari, 2020).

Pemecahan masalah dalam konteks ini merupakan kesadaran akan menghargai keberadaan orang lain dalam lingkungannya. Sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh, dimana partisipan menyadari akan kekurangan dirinya dalam hal pengalaman. Sehingga partisipan dalam mengatasi kekurangan dalam diri partisipan dengan cara bertanya kepada yang lebih ahli. Hal tersebut terbukti ketika partisipan penelitian tidak tahu mengenai teknik dalam *freestyle* motor partisipan akan belajar dari temannya. Selain itu juga ketika partisipan mengalami kesulitan dalam memodifikasi motor partisipan tidak enggan bertanya kepada yang lebih tahu, dalam hal ini yang dimaksud adalah pemilik bengkel yang tidak sungkan dalam mengajari partisipan memodifikasi kendaraannya.

Heylighen (1992) menyatakan dalam penelitiannya bahwa beberapa aspek aktualisasi diri yang telah disampaikan oleh Maslow merupakan faktor yang berasal dari pikiran atau kognitif, seperti penyelesaian masalah yang kreatif, pengambilan keputusan yang efektif, persepsi yang akurat, dan lain sebagainya. Sehingga perlu adanya konstruksi kognitif dalam diri individu terkait penyelesaian masalah yang dialami individu yang bersangkutan (Heylighen, 1992). Dalam pengaktualisasian yang dilakukan partisipan penelitian mengalami berbagai hambatan yang perlu dilalui.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa, Pencapaian aktualisasi diri pada perilaku *freestyle* motor dapat ditinjau dari pencapaian berdasarkan aspek kreativitas, moralitas, penerimaan diri, dan pemecahan masalah. Aspek kreativitas dapat dicapai melalui penuangan ide-ide kreatif dalam hal memodifikasi kendaraan, keberanian dalam mempertanggungjawabkan atas keputusan yang dilakukan. Untuk aspek moralitas dapat dilihat dari kesadaran akan pembagian waktu antara kehidupan bermasyarakat dengan pengembangan minat dan bakat di bidang *freestyle* motor, kemudian aspek penerimaan diri dicapai dengan keberanian melawan rasa takut untuk keluar dari zona nyaman demi mengembangkan *freestyle* motor yang telah ditekuni. Sedangkan untuk pemecahan masalah dapat dicapai dengan kesadaran akan kebutuhan sosial dimana perlu adanya dukungan dari orang lain dalam melalui proses pengembangan minat dan bakat yang dimiliki. Hambatan yang dilalui oleh pelaku perilaku *freestyle* motor dalam mengaktualisasikan diri berupa hambatan dari dalam individu, hambatan dari lingkungan, dan hambatan akan pengaruh negatif dari kebutuhan rasa aman. Hambatan dari dalam

individu berupa ketidaktahuan, keraguan dan ketakutan ketika mengekspresikan potensi yang dimiliki dalam bidang *freestyle* motor. Hambatan dari lingkungan masyarakat berupa pandangan negatif akan kegiatan *freestyle* motor. Sedangkan hambatan akan pengaruh negatif dari kebutuhan akan rasa aman berupa tidak terjaminnya keamanan ketika melakukan kegiatan *freestyle* motor.

Dalam proses pencapaian aktualisasi diri tentunya banyak ditemui kendala dan hambatan pada setiap individu yang berbeda, maka dari itu saran dari penulis seperti berikut, Hendaknya individu yang memiliki ketertarikan akan suatu hal, dalam penelitian ini *freestyle* motor, mencari lebih dahulu mengenai segala hal yang berkaitan dengan *freestyle* motor. Hendaknya pelaku *freestyle* motor bergabung dalam sebuah komunitas resmi yang menampung pengembangan minat dan bakat yang dimiliki dalam hal *freestyle* motor. Hendaknya pelaku *freestyle* motor mengikuti kegiatan yang bersifat resmi agar meminimalisir terjadinya kecelakaan. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperdalam lagi pembahasan mengenai aktualisasi diri pada perilaku *freestyle* motor dengan menambah variabel yang berkaitan dengan aktualisasi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A. R. (2013). Pengaruh Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Beban Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen* , 1, 1223-1233.
- Aditya, I. (2019, Maret 13). *Gridoto.com*. Diambil kembali dari Otomania.com: <https://otomania.gridoto.com/read/241669640/waduh-motor-mendominasi-angka-kecelakaan-sentuh-75-persen-bro#!%2F>
- Alderman, E. M., & Johnston, B. D. (2018). The teen driver. *PEDIATRICS* , 142.
- Alfinur, R., & Sakti, P. (2022). Hubungan Antara Aktualisasi Diri dengan Kepuasan Kerja pada Guru di SDIT Samawa Cendekia. *Jurnal Psimawa* , 63-68.
- Ariani, D., & Listyaningsih. (2020). Aktualisasi Diri pada Tokoh Rimuru dalam Manga Tensei Shitara Suraimu Datta Ken dengan Pendekatan Psikologi Humanistik. *Jurnal Ayumi* , 16-32.
- Corey, G. (1995). *Teori dan Praktek Konseling Psikologi*. Bandung : PT Eresco.
- Darmawan, F. A., & Budi, N. (t.thn.). Analisis pengaruh persepsi resiko dan persepsi pada driving task terhadap perilaku keselamatan berkendara. *ejournal undip* , 1-7.
- Ewen, R. B. (2010). *An Introduction To Theories of Personality*. New York and London: Psychology Press Taylor & Francis Group.
- Haryani, H. (2020). Pencapaian Aktualisasi Diri Melalui Afiliasi Komunitas Animals Lovers Bengkulu. *Skripsi* , 93-98.
- Heylighen, F. (1992). A Cognitive-Systemic Reconstruction of Maslow's Theory of Self-Actualization. *Behavioral Science* , 39-58.
- Kaufman, S. B. (2018). Self-Actualizing People in 21st Century: Integration With Contemporary Theory and Research on Personality and Well-being . *Journal of Humanistic Psychology* , 1-33.

- Kharissa, H. R. (2011). Hubungan Antara Aktualisasi Diri dengan Pengambilan Resiko pada Remaja Anggota Klub Freestyle Motor Di Surakarta. *Skripsi Psikologi* .
- Koswara, E. (1991). *Teori-Teori Kepribadian*. PT Eresco.
- Krismona, E. B., Nurihsan, A. J., & Ilfiandra. (2022). Aktualisasi Diri Individu Dewasa Awal di Wilayah Kabupaten Ngawi. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA* , 59-65.
- Latif, M., & Latief, S. (2018). *Teori Manajemen Pendidikan* . Jakarta: Kencana.
- Maslow, A. (1984). *Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Mittelman, W. (1991). Maslow's Study of Self-Actualization: A Reinterpretation. *Journal of Humanistic Psychology* , 114-135.
- Muhibar, N. (2021). Pncapaian Aktualisasi diri dalam Film Dokumenter. *Jurnal Ilmiah Seni Media Rekam* , 129-146.
- Neke, D. (2020, Desember 13). *KOMPAS.com*. Diambil kembali dari KOMPAS.com: <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional/read/2020/12/13/21314091/video-viral-remaja-lakukan-freestyle-ugalan-ugalan-tabrak-trotoar-dan-patah>
- Pangeran, Kusuma, & Setiawan. (2016). Pengaruh karakteristik mahasiswa pengendara sepeda motor terhadap aspek keselamatan berkendara. *Jurnal dimensi pratama* , 1-7.
- Parwata. (2019, Agustus 18). *Gridoto.com*. Diambil kembali dari Otomania.com: <https://otomania.gridoto.com/read/241822173/sepanjang-2019-angka-kecelakaan-meningkat-didominasi-kendaraan-ini#!%2F>
- Paudi, P., Purnamasari, S. E., & Sari, D. S. (2022). Self Compassion dan Aktualisasi Diri pada Mahasiswa. *Jurnal Literasi Psikologi* , 44-55.
- Putri, T. D. (2007). Kebutuhan Aktualisasi Diri Pada Remaja Penyandang Tuna Netra yang Bersekolah DI Sekolah Umum ditinjau dari Kematangan Emosi dan Self Disclosure. *Skripsi Psikologi* .
- Risdinato, D. (2021, Desember 3). *Tribun-video.com*. Diambil kembali dari tribunnews.com: <https://video.tribunnews.com/view/292351/viral-video-aksi-pengendara-motor-freestyle-di-jalan- raya-polisi- akan-ditindak>
- Riyanti, C., & Apsari, N. C. (2020). Gambaran Kebutuhan Aktualisasi Diri Penyandang Disabilitas Fisik Melalui Bekerja. *Jurnal Pekerjaan Sosial* , 3, 40-52.
- Safrianti, M., & Kamal, M. (2022). Hubungan Kreativitas dengan Aktualisasi Diri Remaja di Jorong Batu Ajung. *Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* , 229-234.
- Schultz, D. P., & Schultz, S. E. (2013). *Theories of Personality*. California: WADSWORTH Cengage Learning.
- Schultz, D. (1990). *Psikologi Pertumbuhan: Model-Model Kepribadian Sehat*. Jakarta: Kanisius.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Siegert, P., Ernstbrunner, L., Runer, A., Neunhauserer, D., Resch, H., & Moroder, P. (2016). Injuries in Freestyle Motocross (FMX): A Retrospective Study. *Originalarbeit* , 1-5.

Sinaga, N., Zuriyati, & Atas, S. G. (2018). Aktualisasi Diri Tokoh Utama Novel Balada si Roy Karya Gol A Gong . *Jurnal Kandai* , 45-58.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syafitri, & Selviana. (2014). Pengaruh Harga Diri dan Kepercayaan Diri dengan Aktualisasi Diri pada Komunitas Modern Dance di Samarinda. *ejurnal Psikologi* , 1 (2).